

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering juga disebut dengan *Golden Age*, karena pada masa ini otak anak sedang mengalami perkembangan paling cepat. Hal ini berlangsung pada anak saat dalam kandungan hingga usia 0-6 tahun. Ketika otak anak mengalami pertumbuhan dengan sangat pesat, maka pentingnya pendidikan anak usia dini ini diberikan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga dan juga dari guru dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu pendidikan pada masa ini menentukan perilaku baik pada masa selanjutnya.

Peningkatan kualitas generasi muda merupakan hal yang menjadi prioritas bagi suatu bangsa untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang baik. Kualitas generasi muda harus didukung oleh aspek kesehatan jasmani, mental, dan sosial. Selain itu kesehatan anak usia dini yang optimal akan membentuk generasi yang memiliki daya tahan tubuh yang kuat terhadap penyakit. Mardhiati (2019) mengungkapkan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu pendukung terbentuknya kualitas kesehatan jasmani generasi muda.

Pendidikan kesehatan juga dibutuhkan dalam tahapan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh sebab itu, mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sejak dini sangat baik dilakukan karena pada usia tersebut anak memiliki kemampuan memori yang kuat sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan saat usia dini dapat menjadi suatu kebiasaan.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan sejak dini secara sistematis serta berkesinambungan. Tumbuh kembangnya anak usia dini yang optimal tergantung dari asupan gizi dan juga layanan kesehatannya. Di dalam suatu pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, kesehatan merupakan langkah awal untuk anak memulai berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Kementerian Kesehatan RI (2011) dalam buku pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menyatakan bahwa PHBS merupakan gerakan yang sudah diterapkan oleh Kementerian Kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dengan senantiasa menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar. Untuk memberikan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat sebaiknya anak diedukasi sejak dini, karena dengan memberikan pengajaran sejak dini maka akan menjadi sebuah kebiasaan bagi anak sampai mereka dewasa kelak.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan wujud perilaku yang baik, sehingga haruslah distimulasi sejak dini. Kebersihan anak harus ditanamkan dan dibiasakan dari hal terkecil agar anak terbiasa melakukan kegiatan kebersihan sehingga kebersihan anak dapat terjaga. Menurut Alwi (2017) anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar, yaitu sesuai standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan juga sesuai dengan standar kemampuan anak seusianya. Menurut Ranti (2022) anak yang sehat adalah anak yang

dapat tumbuh kembang dengan baik, aktif, gembira, mampu makan dengan teratur, bersih dan juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus terhadap anak agar dapat menerapkan perilaku bersih dan sehat dalam lingkungan sekolah dan juga di rumah. Rendahnya kebersihan anak usia dini dikarenakan kurangnya cara guru dalam meningkatkan kebersihan anak, peningkatan kebersihan kurang variatif dan juga penggunaan media video animasi yang sangat jarang dilakukan oleh guru sehingga anak menjadi kurang aktif dalam meningkatkan kebersihan. Maka, dalam upaya untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dapat dilakukan melalui penggunaan media video animasi berupa penayangan tentang kebersihan atau poster-poster tentang kebersihan yang bermanfaat bagi anak usia dini (Riska, 2022). Penayangan video tentang kebersihan yang membuat anak merasa senang, nyaman, dan aman. Melalui tayangan media video animasi diharapkan anak dapat meningkatkan kebersihannya dan juga kebersihan anak usia dini menjadi lebih baik.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran di PAUD ada berbagai macam media yang dapat dijadikan alat bantu untuk pembelajaran agar lebih menarik. Dengan majunya perkembangan teknologi saat ini, media yang digunakan dalam pembelajaran sangat beragam. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan media teknologi (*Audio Visual*) sebagai media yang akan digunakan dalam membelajarkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini. Media teknologi yang melibatkan stimulus berupa audio dan visual, lebih dikenal sebagai media video. Dari literatur yang ada, Riyana (2020) menyimpulkan bahwa media video yang banyak digunakan pada jenjang PAUD adalah video animasi. Media video animasi terdiri dari stimulus audio dan visual. Media audio merupakan media yang menyajikan pesan secara auditif

dengan memanfaatkan indra pendengaran (audio) sebagai pemusatan pada pembelajaran serta merangkum daya ingat pembelajaran. Sedangkan media visual adalah media yang menggunakan indra penglihatan, media ini juga sering digunakan oleh para guru untuk memudahkan proses pembelajaran serta meningkatkan taraf kecerdasan dengan mengubah sikap pasif menjadi aktif saat di kelas (Harjianto, 2017).

Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi mulai dirasa mempunyai dampak yang positif, karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan. Melalui penyatuan teknologi dalam proses pembelajaran Rahmadi (2019) telah menambahkan aspek teknologi ke dalam aspek PCK (*pedagogical content knowledge*) yang dikembangkan oleh Shulman, dengan pengenalan istilah baru yaitu TPACK (*tecnological pedagogical and content knowledge*).

Salah satu peranan kompetensi TPACK guru berkaitan erat dengan peranan dari media pembelajaran yang berkualitas yaitu sangat membantu guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Argumentasi ini didukung oleh Alwi (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, minat, sentimen, dan kemauan peserta didik untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran”. Namun dalam proses pemilihan media pembelajaran seorang guru juga penting untuk memilih metode yang akan digunakan. Sehingga anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, bermakna, dan mudah diingat.

Observasi dan wawancara dalam upaya pengumpulan data mengenai lapang penelitian dilaksanakan selama pelaksanaan PLP dengan durasi 2 bulan dari Agustus

sampai dengan Oktober di TK Negeri Pembina Denpasar. Lebih lanjut, hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 dengan seorang guru kelompok B, didapatkan informasi bahwa sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa TK Negeri Pembina Denpasar memiliki beberapa fasilitas yang mendukung pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta didik. Fasilitas yang dimiliki, seperti: lingkungan yang bersih, toilet yang terawat, tempat cuci tangan, dapur, UKS, dan tempat sampah. Hasil wawancara dengan guru, peneliti mendapatkan informasi bahwa TK Negeri Pembina Denpasar sudah menerapkan olahraga rutin dengan instruktur senam di halaman sekolah dan pihak sekolah juga menyediakan makanan dan *snack* untuk makan siang anak yang sudah dijamin sehat dan bergizi.

Observasi lebih lanjut dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2022 mendapati bahwa terdapat anak yang belum konsisten dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti anak kerap kali membuang sampah sembarangan. Peneliti menemukan 10 dari 19 anak belum mampu makan dengan rapi pada sesi makan bersama. Disamping itu, didapatkan data bahwa 7 dari 19 anak tidak berminat dalam mengkonsumsi makanan sehat, seperti: sayur-mayur dan ikan. Pada satu kejadian, ketika guru membagikan makanan yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah, terdapat 7 anak menolak makanan yang diberikan. Mereka menolak makanan olahan dari ikan, kacang hijau, dan juga sayur-sayuran. Selain itu juga, ditemukan pada salah satu anak yang sering menolak makanan pada sesi makan bersama karena anak tersebut melihat temannya tidak makan. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan pola makan dan hidup bersih pada anak masih kurang sehat dan teratur, selain itu peran guru di sekolah dalam membiasakan

anak untuk makan sehat dirasa masih kurang. Karena guru menerapkan pembelajaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada peserta didik menggunakan metode ceramah. Guru memberikan pemahaman tanpa menggunakan media pembelajaran, anak diwajibkan rajin mencuci tangan sebelum makan dan mengkonsumsi makanan yang disiapkan dari sekolah. Sehingga anak menjadi kurang antusias dalam menerapkan kebiasaan pola hidup bersih dan sehat di sekolah.

Permasalahan ini menjadi semakin memburuk dengan seiring berjalannya waktu, sehingga perlu ditangani sejak dini dengan pembelajaran yang melibatkan teknologi berupa video animasi. Alasan pemilihan menggunakan media video animasi dalam penelitian ini karena media tersebut memiliki daya tarik bagi anak usia dini yang didalamnya menggunakan metode bercerita, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi anak untuk memahami isi cerita mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta proses pembelajaran di kelas akan menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis TPACK Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Anak belum mampu makan dengan rapi di kelas pada sesi makan bersama.
2. Anak belum mampu mengkonsumsi makanan sehat yang disediakan oleh sekolah seperti sayuran dan ikan.

3. Anak belum mampu menunjukkan perilaku membuang sampah pada tempatnya secara konsisten.
4. Penggunaan media video animasi sangat jarang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada anak di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang ditemukan peneliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah rendahnya minat anak dalam mengkonsumsi makanan sehat seperti sayuran dan ikan, selain itu anak masih memilih-milih atau menolak makanan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Dan juga kurangnya media berbasis digital yang digunakan dalam mengedukasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk mengedukasi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dilakukan dengan penelitian yaitu Pengaruh Pembelajaran Berbasis TPACK Berbantuan Media video animasi Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perilaku hidup bersih dan sehat kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan media video animasi pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah perilaku hidup bersih dan sehat kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis TPACK berbantuan media video animasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan media video animasi pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat kelompok anak yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis TPACK berbantuan media video animasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak terkait yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk dijadikan kebiasaan kepada anak agar dapat mencegah berbagai masalah kesehatan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan belajar untuk anak agar terbiasa memiliki perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Dengan melakukan hidup secara sehat dan peduli terhadap kebersihan lingkungan akan memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan peserta didik meningkat.

1.6.2.2 Bagi Guru

Mendorong guru berkembang secara profesional dan dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di kelas dalam menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran serta dapat memberikan masukan sebagai acuan untuk dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada peserta didik dengan menggunakan berbagai sumber belajar salah satunya berbasis teknologi seperti media video animasi.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas sekolah, dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini melalui penggunaan media video animasi.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai petunjuk atau arahan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian serupa serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi terkait dengan pengaruh penggunaan media video animasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.